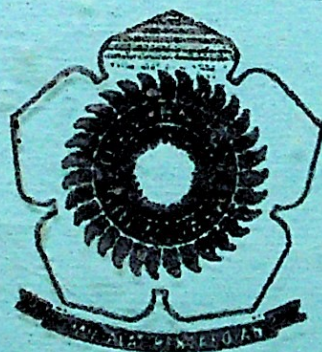


NOMI
AN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PETANI MENGADOPSI TEKNOLOGI PENYADAPAN
KARET UNGGUL KLON GT 1 DI DESA PULAU HARAPAN
KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

JOGLI NOMALATARI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

633.895 07

Nam

F

C-060081

2006

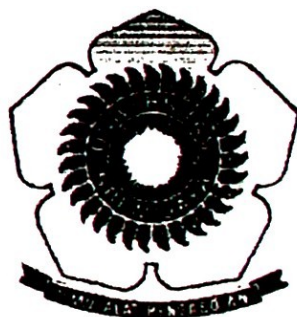
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PETANI MENGADOPSI TEKNOLOGI PENYADAPAN
KARET UNGGUL KLON GT 1 DI DESA PULAU HARAPAN
KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**



Oleh

JOGLI NOMALATARI

13631 /
13982



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

SUMMARY

JOGLI NOMALATARI. Factors That is Influence Farmer Adopted Technology of Tapping Rubber Excellent Klon GT 1 on Pulau Harapan Village Banyuasin III District Banyuasin Regent (Supervised by NASRUN AZIS and NUKMAL HAKIM).

The aims reasearch of factors identifications which is adopted influence Technology of Tapping rubber, measure of level adopted farmer about technology of tapping rubber and related with both.

Research hold on Pulau Harapan village Banyuasin III District Banyuasin Regent. From may until June 2005. Metode research is used metode survey, beside that metode pulling example to do in a random manner system about 30 persen farmer from 998 population each of 15 person that is adopted as lining I and is farmer doesn't adopted as lining II. It is start on tapping rubber 2004/2005 of years planting season 1998/1999 of years. Data that get on field tabulation and explained about description and to be continue with Chi Quadrate test to measure level adoption farmer about adopted technology of tapping can determinated Interval class formula with give score 3 (appropriate suggest), criteria give score 2 (less suitable suggest), low criteria give score 1 (disagree suggest) and to see related between factors influence with level influence adoption technology of tapping rubber klon GT 1 use to formula coeffisient Contingention test.

Succes to get from identification test factors that influence adopted farmer tapping technology rubber excellent klon GT 1 got education non formal by experience many farmer that have old experience but not influences, education non

formal by training does not influence because many farmers that never follow training, property garden of status influencing adopted technology of tapping rubber excellent Klon GT 1 because 100 percent farmer that adopted is tapping garden self, factor distance influencing too, even though many farmers that hold on tapping on distance so far beside that factor modal not influencing farmer that adoption.

Level adoption farmer technology of tapping rubber excellent klon GT 1 on Pulau Harapan Village there on high criteria or suitable with give to sent by illumination, and to related between factors that influencing farmer adoption technology of tapping rubber excellent klon GT 1 with level adoption farmer about technology of tapping rubber excellent klon GT 1 to experience, training and modal related less tight with adoption level beside that property of status garden and distance passing through related enough tight with level adoption farmer about technology of tapping rubber excellent klon GT 1.

RINGKASAN

JOGLI NOMALATARI. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Teknologi Penyadapan Karet Unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh NASRUN AZIS dan NUKMAL HAKIM).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adopsi teknologi penyadapan karet, mengukur tingkat adopsi petani terhadap teknologi penyadapan karet dan melihat keeratan hubungan keduanya.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dari bulan Mei sampai bulan Juni 2005. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, sedangkan metode penarikan contoh dilakukan secara acak berlapis tidak seimbang atau disproporsional random sampling terhadap 30 orang petani dari 998 populasi yang terdiri dari 15 orang yang mengadopsi sebagai lapisan I dan 15 petani yang tidak mengadopsi sebagai lapisan II, yang mulai melaksanakan penyadapan karet tahun 2004 / 2005 pada waktu tanam tahun 1998 / 1999. Data yang diperoleh di lapangan ditabulasikan dan dijelaskan secara deskriptif dan dilanjutkan dengan Uji Chi Kuadrat. Untuk mengukur tingkat adopsi petani terhadap teknologi penyadapan karet dapat ditentukan dengan rumus interval kelas dengan pemberian skor kriteria tinggi diberi skor 3 (sesuai anjuran), kriteria sedang diberi skor 2 (kurang sesuai anjuran) dan kriteria rendah diberi skor 1 (tidak sesuai anjuran), untuk melihat keeratan hubungan antara faktor-faktor yang

mempengaruhi dengan tingkat adopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 digunakan rumus Uji Koefisien Kontingensi.

Hasil yang didapat dari pengujian identifikasi faktor-faktor mempengaruhi petani mengadopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 didapat faktor pendidikan non formal melalui pengalaman lebih banyak petani yang mempunyai pengalaman lama tetapi tidak mempengaruhi, pendidikan non formal melalui pelatihan tidak berpengaruh karena kebanyakan petani tidak pernah mengikuti pelatihan, status kepemilikan kebun mempengaruhi petani mengadopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 karena 100 persen petani yang mengadopsi adalah menyadap kebun sendiri, faktor jarak tempuh juga berpengaruh walaupun banyak petani yang melaksanakan penyadapan pada jarak yang jauh sedangkan faktor modal tidak mempengaruhi petani mengadopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan. Tingkat adopsi petani terhadap teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan berada pada kriteria tinggi atau sesuai anjuran yang disampaikan oleh penyuluh. Untuk keeratan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 dengan tingkat adopsi petani terhadap teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 untuk pengalaman, pelatihan, dan modal hubungannya kurang erat dengan tingkat adopsi sedangkan status kepemilikan kebun dan jarak tempuh hubungannya cukup erat dengan tingkat adopsi petani terhadap teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PETANI MENGADOPSI TEKNOLOGI PENYADAPAN
KARET UNGGUL KLON GT 1 DI DESA PULAU HARAPAN
KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

JOGLI NOMALATARI

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

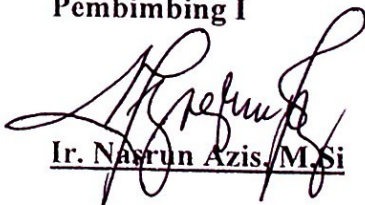
2006

Skripsi
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI MENGADOPSI
TEKNOLOGI PENYADAPAN KARET UNGGUL KLON GT 1 DI DESA
PULAU HARAPAN KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN

Oleh
JONGLI NOMALATARI
05993103043

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I

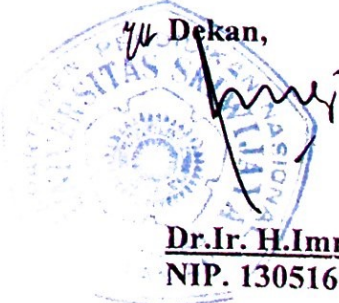

Ir. Nasrun Azis, M.Si

Pembimbing II


Ir. Nukmal Hakim, M.Si

Indralaya, 27 Januari 2006
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya


Dekan,


Dr. Ir. H. Imron Zahri M.S.
NIP. 130516530

Skripsi berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Teknologi Penyadapan Karet Unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin” oleh Jogli Nomalatri telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 13 Desember 2005.

Komisi Penguji

1. Ir. Nasrun Azis, M. Si

Ketua

 (.....)

2. Ir. Nukmal Hakim, M. Si

Sekretaris

 (.....)

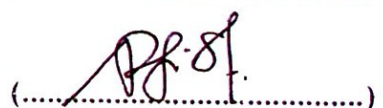
3. Ir. Sarnubi Abuasir, M. A

Anggota

 (.....)

4. Riswani, S.P., M. Si

Anggota

 (.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustopa H, M.Si.
NIP. 131269263

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 132133345

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 27 Januari 2006

Yang membuat Pernyataan,



Jogli Nomalitari

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 13 November 1980 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Jaini R dan Manila.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1992 di SDN 1 Pulau Harapan, Sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 1995 di SLTP PGRI Pulau Harapan dan Sekolah menengah umum diselesaikan pada tahun 1998 di SMU YPBI 8 Palembang. Penulis tercatat sebagai Mahasiswa Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada bulan Agustus 1999.

Praktik lapangan dilakukan di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan judul “ Teknik Okulasi Tanaman Belimbing Manis (*Averrhoa carambola* L) di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat-NYA, Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Teknologi Penyadapan Karet Unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ir. Nasrun Azis, M.Si dan Ir. Nukmal Hakim, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran pada kita semua.

Indralaya, 27 Januari 2006

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsepsi Penyuluhan	7
2. Konsepsi Tanaman Karet	10
3. Konsepsi Teknis Penyadapan	11
a. Menentukan Matang Sadap	12
b. Persiapan Buka Sadap	13
c. Pelaksanaan Penyadapan	14
d. Sistem Eksploitasi	16
4. Konsepsi Adopsi Inovasi	17
5. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi.....	19
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Teknologi Penyadapan Karet	22
B. Model Pendekatan	25
C. Hipotesis	26



	Halaman
D. Batasan Operasional	26
III. METODE PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian	28
C. Metode Pengumpulan Data dan Penarikan Contoh	28
D. Metode Pengolahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Keadaan Umum Daerah	32
1. Letak dan Batas Wilayah Penelitian.....	32
2. Keadaan Geografi dan Tofografi.....	32
3. Keadaan Penduduk	33
4. Sarana dan Prasarana	35
5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	36
a. Mata Pencaharian	36
b. Sosial Budaya	37
c. Agama	37
B. Keadaan Umum Pertanian	38
1. Tanaman Pangan	38
2. Tanaman Perkebunan	39
3. Kehutanan	39
4. Peternakan	39
5. Perikanan	40

	Halaman
C. Identitas Petani Contoh	40
1. Umur	40
2. Tingkat Pendidikan	41
3. Jumlah Anggota Keluarga	42
4. Luas Llahan	43
D. Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Karet Unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	44
1. Pengaruh Pendidikan Non Formal	44
a. Pendidikan Non Formal Melalui Pengalaman	44
b. Pendidikan Non Formal Melalui Pelatihan	45
2. Status Kepemilikan Kebun	46
3. Jarak Tempuh	47
4. Modal	48
E. Tingkat Adopsi Petani terhadap Karet Unggul Klon GT 1.....	49
1. Menentukan Matang Sadap	50
2. Persiapan Buka Sadap	50
3. Pelaksanaan Penyadapan	51
F. Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Karet Unggul Klon GT 1 dengan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Karet Unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	52
1. Pendidikan Non Formal	52
a. Pendidikan Non Formal Melalui Pengalaman	52
b. Pendidikan Non Formal Melalui Pelatihan	53
2. Status Kepemilikan Kebun	54

	Halaman
3. Jarak Tempuh	54
4. Modal	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nilai interval kelas untuk mengukur tingkat adopsi petani terhadap teknologi penyadapan karet.....	31
2. Penggunaan tanah di Desa Pulau Harapan, 2004	33
3. Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin di Desa Pulau Harapan	34
4. Mata pencaharian penduduk di Desa Pulau Harapan, 2004	36
5. Jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Pulau Harapan, 2004	37
6. Jumlah petani berdasarkan kelompok umur di Desa Pulau Harapan, 2004	40
7. Jumlah petani berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pulau Harapan, 2004	41
8. Jumlah anggota keluarga petani di Desa Pulau Harapan, 2005	42
9. Jumlah petani berdasarkan luas lahan di Desa Pulau Harapan, 2005	43
10. Persentase petani melalui pengalaman di Desa Pulau Harapan, 2005	45
11. Persentase petani melalui pelatihan di Desa Pulau Harapan, 2005	45
12. Persentase petani melalui status kepemilikan kebun di Desa Pulau Harapan, 2005	46
13. Persentase petani melalui jarak tempuh di Desa Pulau Harapan, 2005.....	47
14. Persentase petani melalui modal di Desa Pulau Harapan, 2005	48
15. Skor rata-rata tingkat adopsi petani terhadap materi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Sistem eksploitasi tanaman karet	16
2. Model pendekatan diagramatis	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan petani contoh yang mengadopsi karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	59
2. Umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan petani contoh yang tidak mengadopsi karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	60
3. Pendidikan non formal melalui pengalaman dan pendidikan non formal melalui pelatihan petani contoh yang mengadopsi karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	61
4. Pendidikan non formal melalui pengalaman dan pendidikan non formal melalui pelatihan petani contoh yang tidak mengadopsi karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	62
5. Pengujian pengaruh pendidikan non formal melalui pengalaman terhadap adopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	64
6. Pengujian pengaruh pendidikan non formal melalui pelatihan terhadap adopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	65
7. Status kepemilikan kebun dan jarak tempuh petani yang mengadopsi teknologi penyadapan karet unggul klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	66
8. Status kepemilikan kebun dan jarak tempuh petani yang tidak mengadopsi teknologi penyadapan karet unggul klon GT 1 di Desa Pulau Harapan.....	67
9. Pengujian pengaruh status kepemilikan kebun terhadap adopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	68
10. Pengujian status jarak tempuh terhadap adopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	69

	Halaman
11. Modal yang dikeluarkan petani contoh yang mengadopsi karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	70
12. Modal yang dikeluarkan petani contoh yang tidak mengadopsi karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan.....	71
13. Total modal yang dikeluarkan petani contoh lapisan I dan lapisan II di Desa Pulau Harapan	72
14. Pengujian pengaruh modal terhadap modal terhadap adopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	74
15. Skor rata-rata tingkat adopsi petani contoh terhadap teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1	75
16. Respon petani contoh terhadap adopsi teknologi penyadapan karet unggul Klon GT 1 di Desa Pulau Harapan	76
17. Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Pulau Harapan, 2004	79
18. Peta Desa Pulau Harapan	80

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan salah satu proses dinamis untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian dalam menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan pasar atau masyarakat. Proses ini dilakukan dengan menggerakkan segenap daya maupun manusia, modal, organisasi, teknologi dan pengetahuan untuk memanfaatkan dan sekaligus melestarikan sumber daya alam guna menjamin kesejahteraan dalam kelangsungan hidup pertanian dan bangsa.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian, baik untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri yang terus berkembang maupun untuk meningkatkan devisa melalui ekspor hasil pertanian. Dalam proses pencapaian tujuan diatas, pembangunan pertanian juga sekaligus dapat memperluas kesempatan kerja, mendorong pemerataan kecepatan usaha, serta mendukung pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam yang ada (Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 2000).

Bentuk usaha dan kegiatan pembangunan harus dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat dan ditujukan dalam rangka mewujudkan tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat perkebunan itu adalah meningkatkan kemajuan di bidang pertanian, diharapkan dapat memajukan pembangunan nasional demi tercapainya kesejahteraan rakyat khususnya para petani di Indonesia yang masih banyak miskin (Ahmad, 1998).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell Erg) merupakan salah satu komoditas pertanian penting di Indonesia karena produksi karet adalah salah satu hasil pertanian terkemuka dan keberadaannya dapat menunjang perekonomian masyarakat serta sebagai sumber devisa negara yang cukup besar di luar sektor migas (Nazaruddin dan Paimin, 2000).

Pertumbuhan perkebunan karet di Sumatera Selatan mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Luas areal karet Sumatera Selatan masih bertumpu pada perkebunan rakyat sekitar 93 persen, dari perkebunan besar swasta sekitar 5,4 persen dan perkebunan besar negara 0,6 persen dari total produksi hasil karet alam di Sumatera Selatan yang pada tahun 2000 mencapai sekitar 436.137 ton. Peningkatan produksi yang tinggi yang dihasilkan oleh perkebunan negara, swasta dan Proyek Pengembangan Karet Rakyat (PPKR) telah mengadopsi klon unggul (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2001).

Menurut Setyamidjaja dalam Dewi (2003), terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan perkebunan Indonesia masih memerlukan usaha kearah peningkatan produksi. Salah satu faktor teknis yang perlu dipertimbangkan adalah rendahnya cara penyiadian. Kenyataan ini tidak saja terjadi pada areal perkebunan karet rakyat, tetapi juga di perkebunan – perkebunan besar milik pemerintah. Pada hal sifat perlakuan teknis penyiadian karet berkaitan erat dengan tingkat produksi yang diharapkan, bahkan sangat menentukan umur ekonomi pohon karet tersebut.

Teknologi penyiadian lateks yang digunakan atau yang akan dilaksanakan tidak boleh menurunkan kualitas kayu. Penyiadian tidak teratur akan menyebabkan pertumbuhan kayu karet lateks tidak normal sehingga pada saat tanaman sudah tidak

berproduksi, kayunya pun tidak bisa dimanfaatkan lagi untuk menghasilkan lateks berikutnya (Tim Penulis Penebar Swadaya, 1994).

Menurut Zen *et al* dalam Dewi (2003), Publikasi tentang penyadapan kebanyakan berkaitan erat dengan masalah teknis yaitu, yang berkaitan dengan bidang sadap, kualitas penyadapan, konsumsi kulit, produksi lateks, daya regenerasi kulit dan pertumbuhan serta kesehatan tanaman. Penelitian tentang penyadapan masih terus berkembang, hasil yang cukup banyak dan dijadikan kaidah-kaidah penyadapan yang telah direkomendasikan kepada pengguna, baik perusahaan – perusahaan perkebunan maupun pertanian karet. Publikasi penyadapan yang masih dirasakan langka adalah tentang penyadapan yang berkaitan dengan pertanian sebagai pelaksana penyadapan. Sebagai pelaksana petani dipengaruhi oleh masalah sosial ekonomi dan faktor – faktor kelembagaan yang menunjang penerapan teknologi.

Keadaan sosial ekonomi petani karet yang masih kurang memadai dilihat dari segi pendapatan, pengeluaran dan distribusinya, berakibat pemeliharaan karet kurang intensif. Kurang intensifnya pemeliharaan tersebut pada gilirannya mengakibatkan produktivitas karet rendah dan mendorong petani melakukan hal – hal yang merugikan sehingga dapat mengakibatkan pohon karet tidak dapat berproduksi lama seperti waktu yang ditentukan sesuai anjuran (Mubyarto & Dewanta, 1991).

Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengusaha tanaman karet. Untuk memperoleh hasil sadap yang baik, penyadapan harus sesuai mengikuti aturan – aturan tertentu agar serta berkesinambungan dengan tetap memperhatikan faktor kesehatan tanaman (Tim Penulis Penebar Swadaya, 1994).

Kerusakan bidang sadap dapat terjadi karena berbagai sebab, antara lain hasil belum cukup memadai untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga petani, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya terpaksa intensitas penyadapan ditingkatkan. Disamping itu dapat pula disebabkan tingkat keterampilan dan pengetahuan petani masih kurang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh penyuluhan dan organisasi petani. Sementara penyadapan yang dianjurkan harus memperhatikan aspek teknis penyadapan sebagai berikut : menentukan matang sadap, persiapan buka sadap dan pelaksanaan penyadapan.

Tujuan dalam penyuluhan pertanian adalah mengadakan komunikasi dengan sasaran untuk mengadakan perubahan – perubahan perilaku, dengan jalan menerima atau menolak inovasi, dan proses ini merupakan suatu keputusan yang dibuat seseorang. Inovasi itu sendiri adalah gagasan hal – hal baru, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Keputusan untuk menerima teknologi baru merupakan proses mental, sejak seseorang mengetahui adanya ide baru sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolak.

Suatu keputusan untuk melakukan perubahan dari yang hanya mengetahui sampai sadar dan mengubah sikapnya untuk melaksanakan suatu ide baru tersebut, biasanya juga merupakan hasil dari urutan – urutan kejadian dan pengaruh – pengaruh tertentu berdasarkan dimensi waktu. Dengan kata lain suatu perubahan sikap yang dilakukan petani adalah merupakan proses yang memerlukan waktu yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai hal yang melatar belakangi petani itu sendiri, kondisi lingkungannya dan karakteristik dari teknologi baru yang mereka adopsi atau teknologi yang akan mereka terapkan.

Pembinaan petani karet mendapat perlakuan yang sama tetapi dalam hamperan yang sama terdapat perbedaan kondisi bidang sadap, ada yang buruk dan ada yang baik. Adanya perbedaan tersebut seringkali terjadi karena proses komunikasi tidak berhasil. Kegagalan mungkin disebabkan oleh sumber (pemberi informasi) atau penerima informasi atau dapat pula karena dia salah dalam menggunakan saluran informasi atau media komunikasi yang ada. Petani sebagai penerima pesan-pesan teknologi sangat dipengaruhi oleh pikirannya, pengalamannya dan oleh penyuluh itu sendiri. Penyebab kegagalan mungkin karena petani tidak memahami pesan-pesan yang disampaikan (Zen *et al.* dalam Dewi, S. 2003).

Desa Pulau Harapan adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin yang mana sebagian besar penduduknya berusahatani karet sebagai sumber mata pencaharian. Klon yang banyak ditanam adalah karet unggul Klon GT 1, dan untuk musim tanam tahun 1998 / 1999 serta siap sadap tahun 2004 / 2005. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari masalah-masalah yang ada di desa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian pada latar belakang di atas masalah-masalah yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani mengadopsi teknologi penyadapan karet unggul klon GT 1 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Berapa besar tingkat adopsi teknologi penyadapan karet unggul klon GT 1 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

3. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi teknologi penyadapan karet unggul klon GT 1 dengan tingkat adopsi petani di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani mengadopsi teknologi penyadapan karet unggul klon GT 1 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Mengukur tingkat adopsi petani terhadap teknologi penyadapan karet unggul klon GT 1 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi teknologi penyadapan karet unggul klon GT 1 dengan tingkat adopsi terhadap karet unggul klon GT 1 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini dapat berguna bagi penyuluh pertanian dalam menyiapkan program penyuluhan sekaligus sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam melakukan penelitian tentang masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. 1998. Perkebun dari Dinas ke PIR. Puspa Swara.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2001. Sumatera Selatan Dalam Angka.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2000. Laporan Tahunan Subsektor Perkebunan Sumatera Selatan.
- Effendi, O.U. 1996. Dinamika Komunikasi. Remadja Karya. Bandung
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usaha Tani. Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Junaidi dan Kuswanhadi. 1992. Sapta Bina Usaha Tani Karet Rakyat. Pusat Penelitian Karet Balai Penelitian Sembawa. Palembang.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1992. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Mubyarto dan Dewanta, A.S. 1991. Karet "Kajian Sosial Ekonomi". Aditya Media. Yogyakarta.
- Nazaruddin dan Paimin. 2000. Strategi Pemasaran Tahun 2000" Budidaya dan Pengolahan Karet. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rogers. dalam Dewi, S. 2003. Studi Tentang Adopsi Teknologi Penyadapan Karet (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Setyamidjaja. dalam Dewi, S. 2003. Studi Tentang Adopsi Teknologi Penyadapan Karet (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Siegel, S. 1994. Statistik non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial. Diterjemahkan oleh Zanzawi, S dan Landung, S. Gramedia. Jakarta.
- Sriati, N. Hakim, Riswani. 1997. Diktat Penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Suhardiyono. 1990. Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Suriatna, S. 1988. Metode Penyuluhan Pertanian. Melton Putra. Jakarta.
- Tim Penulis Penerbar Swadaya. 1994. Karet "Strategi Pemasaran Tahun 2000" dan "Budidaya dan Pengolahan". Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Zen *et al.*, dalam Dewi, S 2003. Studi Tentang Adopsi Teknologi Penyadapan Karet (Skripsi tidak dipublikasikan).